BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah ‘’prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’’.[1] Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Creswell yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualtitatif, menurutnya penelitian kualitatif adalah ‘’merupakan suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia’’.[2] Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Al-Ma’arif Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara

[1]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

[2]Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualtitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 14.

penulis dengan para informan, dan dari hasil observasi secara holistik dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa :.

> *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3]

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualtitatif, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

> latar alamiah, (2) instrumen manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan, (4) metode kualitatif, (5) pembuatan sampel secara purposive

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 9-10.

(*purposive sampling*), (6) analisis data induktif, (7) teori mendasar (grounded theory), (8) rancangan darurat, (9) hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interpretasi idiografis, (12) aplikasi tentatif, (13) batas-batas penentuan fokus, dan (14) kriteria khuss untuk kepercayaan.[4]

Dengan demikian, menurut Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa "penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama".[5]

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti dari para guru, dari para pimpinan, dari para pengelola yayasan, dari stakeholder seraya mewawancari mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendeskripsikan, mencatat, menganalis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Tulungagung

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, menyebutkan bahwa : "metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan

---

[4]Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3.

[5]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 4

terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan meyeluruh terhadap objek yang diteliti''.[6] Selain itu, Yin sebagai dicatat oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudulMetode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik mengemukakan bahwa : "Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenonema kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data''.[7] Menurut Bogdan dan Biklen sebagai dalam catatan Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa : "studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau peristiwa tertentu''.[8]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, kendati dapat saja dibantu oleh orang lain yang dipandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus ''validasi'' seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, dinyatakan bahwa :

---

[6]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 115.

[7]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*..., hal. 116.

[8]Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 34.

"Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya".[9]

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, dinyatakan bahwa : "Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistik (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali".[10]

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitilah yang

---

[9]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 59.
[10]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal. 60.

belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka.

Peneliti datang pertam kali di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif sebagai peneliti pada tanggal. Peneliti menemui waka kurikulum untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh ibu wakakurikulum, selanjtunya ibu Sri Sunaryati mengarahkan saya untuk mengadakan penelitian langsung dan diminta untuk menemui bapak Nur Kholis selaku guru bidang studi Al Qur'an Hadist, serta dipersilahkan mengadakan hubungan dengan informan. Lalu peneliti langsung menemui bapak Nur Kholis di perpustakaan, beliau menyuruh peneliti untuk mempersiapkan beberapa pertanyaan dan disusun secara rapi terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 17 Febuari 2016 – 1 Maret 2016. Wawancara dengan bapak Nur Kholis berlangsung selama dua hari. Setelah selesai kemudian menemui ibu Sunsufi guru Fiqih untuk melakukan wawancara. Wawancara tersebut bertujua untuk mengumpulkan data seputar ''Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanwiyah Al Ma'arif Tulungagung. Setelah selesai wawancara dengan beliau, peneliti minta izin untuk melihat proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, selain itu penelti mengamati tingkah laku siswa saat prose pembelajaran berjalan. Peneliti mengambil waktu selama 3 sampai 5 dalam beberapa bulan untuk wawancara dengan guru mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka.

Selama penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung peneliti tidak canggung mapunn malu dikarenakan sudah akrab dengan guru-gurunya di sana karena peneliti dulunya sudah pernah praktik pengalaman lapangan (PPL) di sana. Peneliti mengerti dan paham sekali dengan suasana pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanwiyah Al Ma'arif Tulungagung. Guru-guru di sana sangat ramah dan saat peneliti masuk di sana suasana hangat ketika peneliti hadir. Di sana peneliti tidak dianggap asing lagi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ma'arif Tulungagung yang beralamat di jalan Pangeran Diponegoro yang berada di sebelah selatan alun-alun kota Tulungagung. Dan MTs ini merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Instansi Kementrian Agama. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada di tengah-tengah kota Tulungagung yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar dengan jalan kaki maupun memakai berbagai kendaraan darat dari yang tidak bermesin seperti sepeda dan becak dan yang bermesin seperti motor dan mobil.

Yang dijadikan pertimbangan pemilihan MTs tersebut sebagai lokasi penelitian, adalah MTs tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama;lokasi MTs tersebut sangat strategis karena berada di jantung kota Tulungagung yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar; sarana dan prasaran pendukung pengembangankompetensi siswa termasuk prestasi akademik siswa di MTs tersebut relatif memenuhi standar nasional.

Sehingga di MTs tersebut, setiap guru selaku pengelola pembelajaran sudah difasilitasi untuk menerapkan pengembangan media pembelajaran sejak guru merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar guru dapat mengaktualisasikan Pembelajaran Aktif Inovatof Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM) dengan hasil belajar yang bermanfaat bagi masa depan para siswa dalam urusan duniawiy sekaligus ukhrawiy.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, sumber data adalah ‘’subjek dari mana data dapat diperoleh’’.[11] Data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi atas peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, sumber data adalah ‘’sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*,

---

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain''.[12] Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak misalnya aktivitas peserta didik, kinerja guru, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mendapatkan arsip-arsip, dokumen dan lain lain.

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam pennelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non manusia, di sini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telaah.

---

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 157.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian harus diterapkan teknik pengumpulan data. Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul Manajemen Penelitian, mengemukakan pengertian teknik pengumpulan data yaitu ‘’cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.’’[13] Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti terkait pengembangan media pembelajaran, dalam penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa observasi adalah ‘’suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan’’.[14]

Pendapat lain dikemukakan oleh Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa

---

[13]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 100.

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 145.

observasi adalah ‘’pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian’’.[15] Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh seorang peneliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa :“Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakn suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.[16]

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”.[17]

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa tertentu yang sedang

---

[15] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84.
[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*..., hal. 227.
[17] Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*..., hal. 227.

terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrsah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung yang dilakukan oleh guru vak tersebut. Maka peneliti harus sesering mungkin berpartisipasi aktif sebagai pengamat atas peristiwa-peristiwa yang dilanani oleh guru vak tersebut, apalagi ketika beliau tengah mengelola pembelajaran.

2. Metode Wawancara Mendalam

Burhan Bungin penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif menjelaskan pengertian wawancara adalah ''suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)''.[18] Pengertian wawancara lain juga dikemukakan oleh Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, ''mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian''.[19] Selain itu Deddy Mulyana penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif juga mengemukakan mengenai wawancara yaitu ''bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

[18]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal, 100.

[19]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 63.

memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu''.[20]

Dengan demikian wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber-informan untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat yang berkaitan dengan suatu hal tersebut, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Tsanwiyah (MTs) Al Ma'arif Tulungagung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa : "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif".[21]Menurut Nyoman Kutha Ratna penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada

[20]Deddy Mulayana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal. 82.

Umumnya, bahwa : “Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya”.[22]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Ma’arif Tulungagung yang dibuat berdasarkan kepentingan lembaga pendidikan yang dipilih dijadikan sebagai lokasi penelitian .

F. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleongpenulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif,menyatakan bahwa : ‘’*Analisis Data Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain’’.[23] Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini harus dianalisis oleh penulis dalam kapasitas sebagai peneliti sejak awal hadir

[22]Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian:Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 234.

[23]Lexy J. *Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 248.

di lokasi penelitian sambil dikonsultasikan kepada dosen pembimbing penulisan skripsi sampai dengan skripsi ini diuji oleh tim dosen penguji-munāqosyah yang kemudian menkalani revisi di sana-sini atas dasar kritik dan saran dari para dosen penguji-munāqosyah sampai dengan disahkan oleh para pihak yang diberi wewenang di IAIN Tulungagung.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam pandangan Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik, dikatakan bahwa : "Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah".[24]

Secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh penulis dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari tiga tahap seperti di bawah ini.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa "Ringkasan Data" sebagai terlampir pada sripsi ini, jumlahnya memang tampak cukup banyak. Untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti hadir ke lokasi penelitian, maka jumlah data tersebut akan tampak semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu sesegera mungkin dilakukan analisis data

[24] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*..., hal. 209.

melalui reduksi data sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian agar peneliti sesegera mungkin mendapati point-point temuan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasaan dan keluasan dan kedalaman wawansan. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa : "Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan".[25] Dengan demikian data yang diperolah dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada di lokasi penelitian segera dicatat dalam "Ringkasan Data" sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data lazim dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa : "Dengan

[25] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal. 92-93.

mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut".[26]

c. Conclusion Drawing / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang absah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif, bahwa : "Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan".[27]

2. Metode Analisis Data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai

---

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal. 95.
[27] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*..., hal, 99.

dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca, sesuai dan searah dengan yang dipahami oleh penulis. Atau bahkan mungkin saja di antara pembaca mendapati suatu pemikiran baru sebagai inspirasi untuk meneliti lebih lanjut.

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud "Ringkasan Data" setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan tiga macam metode analisis data seperti di bawah ini.

a. Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul Pengantar Metodologi Research, adalah "… proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (GENERAL) ke hal-hal khusus (PARTICULAR), dari hal-hal yang universil ke hal-hal individuil, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkannya".[28] Sementara itu, dalam pandangan Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research, "dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus".[29]

---

[28]Winardi, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Alumni , 1979), hal. 94-95.

[29]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, vol. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 42.

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

b. Metode induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi dalam pandangan Winardi penulis buku yang berjudul Pengantar Metodologi Research, adalah ”… suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (GENERALITIES), dari situasi-situasi individuil ke situasi universil …”.[30] Sementara itu Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research berpandangan, bahwa ”berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.[31]

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk

[30] Winardi, *Pengantar Metodologi Research ...*, hal. 94-95.
[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research..*, hal. 42.

menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada baba kelima penutup sub kesimpulan.

c. Metode komparasi

Yang dimaksud dengan metode komparasi dalam skripsi ini, adalah cara penguraian data yang dimulai dengan penyajian pendapat para ahli untuk dicari persamaan yang prinsipil dan perbedaannya yang juga prinsipil, setelah hal itu benar-benar diketahui perlu dipertimbangkan secara rasional untuk kemudian diakhiri dengan penarikan suatu kisimpulan. Atau paling tidak, diambil satu pendapat yang dipandang paling kuat.[32]

Dalam skripsi ini, aplikasi metode komparasi untuk menganalisis data dapat disimak pada hampir setiap bab seperti dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga, bab keempat ketika peneliti menyajikan pendapat minimal dari dua pakar mengenai urusan yang sama. Pendapat para pakar yang disajikan itu lazim memakai redaksi yang berbeda, dengan kemungkinan unsur-unsur yang dimuatnya adalah sama persis atau ada perbedaan yang signifikan. Secara transparan penulis sajikan pendapat mereka agar dapat ditemukan persamaan dan perbedaannya untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan yang relatif kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Nusa Putra penulis buku yang berjudul Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, bahwa “Penelitian kualitatif menenmpuh cara yang

---

[32]Disarikan dari Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 25 dan 209.

berbeda. Karena instrumen utamanya adalah manusia, yaitu si peneliti yang diperiksa keabsahannya bukanlah keabsahan instrumen, tetapi keabsahan data".[33]

Terkait dengan pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, penulis selaku peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data seperti di bawah ini.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. *Perpanjangan keikutsertaan* berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Lexy J. Moleongpenulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif,menyatakan bahwa : "Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan".[34] Jika dipandang perlu, maka setelah ujian-munāqosyah skripsi pun, penulis harus hadir di sana untuk memperkokoh data empirik.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung, sampai dengan skripsi ini benar-benar disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan

---

[33]Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 33.

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 327.

yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif,menyatakan bahwa : "Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa".[35]

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap

[35] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 329-330.

pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Tsanwiyah Al Ma'arif Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu guru Al-Qur'an Hadist dan beberapa guru lainnya serta dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa :

> triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[36]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru Al Qur'an Hadist dan beberapa guru yang sejawat di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Melalui triangulasi sumber

[36]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 331

tersebut, maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif, menyatakan bahwa : "Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan".[37]

Pemeriksaan sejawat yang dimaksud di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian kualitatif di lokasi yang berbeda namun di bawah arahan dosen pembimbing penulisan skripsi yang sama. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulistelahmenempuh tahap-tahap penelitian seperti di bawah.

---

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332-334.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwenang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangn MTs Al Ma'arif Tulungagung merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti dulunya juga pernah melakukan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Sehingga peneliti sudah memahami situasi dan kondisi yang ada di lokasi penelitian tersebut. Kemudian peneliti melakukan penjajakan lapangan secara khusus dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pembatasan latar dan peneliti. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental.

Peneliti berusaha mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, disamping itu peneliti harus tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang terkenal atau tidak dikenal. Dalam tahap pekerja lapangan ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam memasuki lapangan dan memahami latar penelitian di lembaga tersebut dikarenakan peneliti sudah dikenal sebelumnya peneliti sudah dikenal sebagai mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

b. Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti berusaha menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Pengalaman Lapang (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.

c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban.Keakraban pergaulan dengan informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa juga symbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi informan.Ketika berada di lokasi penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya.Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru Al Qur’an Hadist, wakil kurikulum, dan kepala sekolah. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan

tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang terlalu formal. Hasil wawancara kemudian di tulis oleh peneliti sebagai ringkasan data.

d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Tujuan daripada pengecekan data ini agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu dari fokus penelitian tersebut.

e. Tahap Analisis Data.Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mengkin bersamaan dengan saat pengumpulan data.Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang terlah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

f. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan data. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

)0(